

Identifikasi hasil tangkapan Bubu Dasar (BuDar) ramah lingkungan nelayan Lhok Meureubo di Perairan Aceh Barat, Provinsi Aceh [Identification of environmentally friendly Bottom Trap (BuDar) catches of Lhok Meureubo fishermen in West Aceh Waters, Aceh Province]

Afdhal Fuadi^{1,2,3*} (iD), Daduk Setyohadi³, Gatut Bintoro³, Fuad Fuad³, Rukiah Situmorang¹, Randi Ujirta¹, Adima Yuslil¹, Fachrurrozi Amir⁴

¹ Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Jalan Alue Penyareng, Kabupaten Aceh Barat, 23681, Aceh, Indonesia

² Pusat Studi Bawah Laut, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Jalan Alue Penyareng, Kabupaten Aceh Barat, 23681, Aceh, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Jalan Veteran, Kota Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

⁴ Bidang Perikanan Tangkap, Dinas Kelautan dan Perikanan, Jalan Swadaya, Kabupaten Aceh Barat, 23617, Aceh, Indonesia

ABSTRACT | Meureubo is a sub-district located in West Aceh Regency or in the WPP 572 area of the Indian Ocean waters which has fisheries potential that is utilized and developed by fishermen in the area. The fisheries potential in West Aceh Regency in 2022 reached 19,828.2 tons/year, one of which was utilized by Lhok Meureubo fishermen. One of the traditional fishing tools used by fishermen is the bottom trap used to catch demersal fish. However, there is no information on the types of catches that are definitely caught using traps in the waters of West Aceh. The lack of comprehensive data will hamper efforts to manage fisheries resources. The aim of this study was to identify the types and quantity of catches from fish traps in the waters of West Aceh. The data collection method was conducted by experimental fishing, following fishermen directly to the sea to obtain primary data (type, quantity, length and weight of the catch) and secondary data (morphology of fish species). The types of bottom trap catches consist of 9 species and 7 orders, namely *Lutjanus malabaricus*, *Epinephelus coioides*, *Carangoides ferdau*, *Lutjanus johnii*, *Sargocentron wilhelmi*, *Nemipterus nematophorus*, *Abalistes stellatus*, *Neotrygon kuhlii*, and *Charybdis feriata*. The type of catch that was most frequently caught was *Lutjanus malabaricus*, totaling 57 fish, while the least were *Sargocentron wilhelmi*, *Lutjanus johnii*, *Carangoides ferdau*, *Neotrygon kuhlii*, and *Charybdis feriata*, each with one fish.

Key words | Bottom traps, catch results, demersal fish, identification, West Aceh

ABSTRAK | Meureubo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Barat atau berada di kawasan WPP 572 perairan Samudera Hindia yang memiliki potensi perikanan yang dimanfaatkan dan dikembangkan oleh nelayan disekitaran tersebut. Potensi perikanan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2022 mencapai 19.828,2 ton/tahun salah satunya dimanfaatkan oleh nelayan Lhok Meureubo. Salah satu alat tangkap tradisional yang digunakan oleh nelayan tersebut yaitu bubu dasar atau BuDar yang digunakan untuk menangkap ikan demersal. Namun belum adanya informasi jenis hasil tangkapan yang pasti tertangkap dengan bubu di perairan Aceh Barat, kurangnya data komprehensif akan menghambat dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah hasil tangkapan dari bubu di perairan Aceh Barat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan *experimental fishing* mengikuti langsung nelayan ke laut untuk memperoleh data primer (jenis, jumlah, ukuran panjang, dan berat hasil tangkapan) dan data sekunder (morfologi jenis ikan). Jenis hasil tangkapan bubu dasar terdiri dari 9 spesies dan 7 ordo yaitu *Lutjanus malabaricus*, *Epinephelus coioides*, *Carangoides ferdau*, *Lutjanus johnii*, *Sargocentron wilhelmi*, *Nemipterus nematophorus*, *Abalistes stellatus*, *Neotrygon kuhlii*, dan *Charybdis feriata*. Jenis hasil tangkapan paling banyak yaitu *Lutjanus malabaricus* berjumlah 57 ekor, sedangkan paling sedikit *Sargocentron wilhelmi*, *Lutjanus johnii*, *Carangoides ferdau*, *Neotrygon kuhlii*, dan *Charybdis feriata* yang masing-masing 1 ekor.

Kata kunci | Bubu dasar, hasil tangkapan, ikan demersal, identifikasi, Aceh Barat

Received | 7 Maret 2026, **Accepted** | 20 Mei 2026, **Published** | 30 Mei 2026

***Corresponding author** | Afdhal Fuadi, Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Jalan Alue Penyareng, Kabupaten Aceh Barat, 23681, Aceh, Indonesia. **Alamat Email:** afdhalfuadi@utu.ac.id

Citation | Fuadi, A., Setyohadi, D., Bintoro, G., Fuad, F., Situmorang, R., Ujirta, R., Yuslil, A., Amir, F. (2026). Identifikasi hasil tangkapan Bubu Dasar (BuDar) ramah lingkungan nelayan Lhok Meureubo di Perairan Aceh Barat, Provinsi Aceh. *Arwana: Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan*, 8(1), 37-44.

p-ISSN (Media Cetak): 2657-0254

e-ISSN (Media Online): 2797-3530



© 2026 Oleh authors. Arwana: Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh terletak pada koordinat 01°58'37,2"-06°04'33,6" LU dan 94°57'57,6"-98°17'13,2" BT di ujung Barat Indonesia atau di WPP 571 dibagian perairan Selat Malaka dan WPP 572 di perairan Samudera Hindia (Fuadi et al., 2018; Fuadi et al., 2022). Keberadaan Aceh yang

dikelilingi oleh lautan tersebut diduga memiliki potensi sumberdaya perikanan yang potensi dikembangkan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun nelayan (Fuadi et al., 2024; Fuadi et al., 2025).

Salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Aceh yaitu Aceh Barat yang berada dikawasan WPP 572 atau perairan Samudera Hindia dan didominasi oleh nelayan tradisional yang terdapat di kecamatan Lhok Meureubo (Fuadi *et al.*, 2024; Fuadi *et al.*, 2026). Menurut Septiana (2018) nelayan tradisional adalah nelayan yang menggunakan armada penangkapan relatif kecil atau kapal yang berukuran <5 gross tonnage (GT) untuk melakukan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian atau kebutuhan hidup sehari-hari yang dilakukan secara *one day fishing* (penangkapan satu hari).

Potensi perikanan tangkap dikabupaten Aceh Barat pada tahun 2022 mencapai 19.828,2 ton/tahun, hal ini menjadi potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang usaha perikanan tangkap (DKP, 2022). Salah satu nelayan yang memanfaatkan penangkapan ikan di perairan Aceh Barat yaitu nelayan tradisional Lhok Meureubo yang menggunakan alat penangkapan ikan berbagai jenis yaitu terdiri dari pancing ulur (*hand line*), jaring insang (*gill net*), *trammel net*, dan salah satunya bubu dasar. Menurut Jeksen *et al.*, (2018) bubu atau trap merupakan salah satu alat tangkap tradisional yang mempunyai sifat pasif atau menunggu ikan masuk kedalam bubu dasar sehingga ikan tersebut akan terperangkap dan sulit untuk keluar. Beberapa kelebihan hasil tangkapan ikan yang tertangkap atau terjebak didalam bubu dasar yaitu ikan masih dalam kondisi hidup atau segar dan tidak mengalami kerusakan fisik atau tubuh ikan (Jeksen *et al.* 2018; Saputri *et al.* 2021).

Menurut Zakri *et al.* (2024) terdapat beberapa alat yang dapat dijadikan untuk pembuatan bubu mulai dari kayu, bambu, jaring, plastik, maupun kawat. Berdasarkan survei lapangan alat tangkap bubu dasar yang umumnya digunakan oleh nelayan tradisional Lhok Meureubo yaitu terbuat dari bahan sumberdaya lokal seperti rotan, batang pinang, dan menggunakan atraktor sebagai pemikat ikan untuk masuk kedalam bubu terdiri dari daun pinang, daun kelapa, dan daun paku laut (*Acrostichum aureum*). BuDar atau bubu dasar merupakan salah satu alat penangkapan ikan bersifat pasif atau menetap di dasar perairan dengan target utama adalah ikan demersal yang memiliki nilai ekonomis penting. Jenis hasil tangkapan yang paling umum tertangkap pada bubu dasar yaitu ikan dari family *Serranidae* dan *Epinephelidae* atau ikan yang aktif dimalam hari untuk mencari makan (Riyanto, 2008; Suaib dan Salman, 2019; Dollu, 2021). Salah satu alat tangkap yang populer digunakan untuk menangkap ikan demersal atau ikan karang dari family *Serranidae* yang merupakan salah satu ikan demersal dengan nilai ekonomis tinggi

sebagai komoditas ikan ekspor yaitu alat tangkap bubu dasar (Jeksen *et al.*, 2018; Saputri *et al.*, 2021; Fuadi *et al.*, 2026).

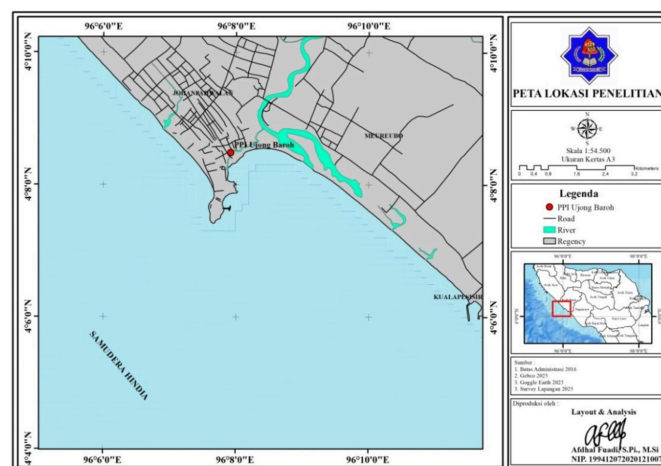
Menurut Sari *et al.*, (2021) pada umumnya hasil tangkapan ikan karang yang tertangkap dengan bubu dasar terdapat 15 spesies yang terdiri dari ikan kuwe (*Carangoides plagiotaenia*), Lencam (*Lethrinus letjan*), layaran kuning (*Heniochus acumiatus*), Ayam-ayam (*Abalites stellatus*), ikan baronang (*Siganus canaliculatus*), Ekor kuning (*Caesio cuing*), kuwe (*Gnathunodanspeciosus*), Alu-alu (*Sphyaena abtusate*), kakatua (*Scarus tricolor*), talangtalang (*Scomberoides commersonianu*), kerapu sunu (*Plectropanus leoparius*), kakap merah (*Lutjanus erythropterus*), dan ikan kerapu macan (*Epinephelus areolatus*). Namun, berdasarkan survei awal dengan nelayan tradisional Lhok Meureubo yang menggunakan alat tangkap bubu dasar belum mengetahui jenis hasil tangkapan yang pasti dan juga belum adanya informasi jenis ikan demersal yang tertangkap dengan bubu dasar di perairan Aceh Barat. Kurangnya data komprehensif ini maka akan menghambat pada upaya pengelolaan sumberdaya perikanan termasuk sumberdaya ikan secara keberlanjutan.

Oleh karena itu, perlu adanya data mendasar seperti jenis dan jumlah hasil tangkapan ikan yang tertangkap dengan alat penangkapan ikan yaitu bubu dasar (BuDar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal yang digunakan oleh nelayan tradisional Lhok Meureubo di perairan Kabupaten Aceh Barat. Sehingga data ini menjadi data dasar untuk melihat potensi sumberdaya ikan karang atau demersal yang tertangkap di perairan Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis hasil tangkapan ikan demersal dari bubu dasar, dan jumlah keseluruhan hasil tangkapan di perairan Aceh Barat.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari September sampai dengan November 2024 dengan dua tahap, tahap pertama yaitu melakukan pengamatan langsung dengan mengikuti aktivitas penangkapan ikan di laut untuk memperoleh data jenis dan jumlah hasil tangkapan ikan dari alat tangkap bubu dasar, kemudian tahap kedua melakukan identifikasi ikan yang tertangkap selama penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh sebagai sentral pendaratan ikan dari unit armada penangkapan ikan nelayan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

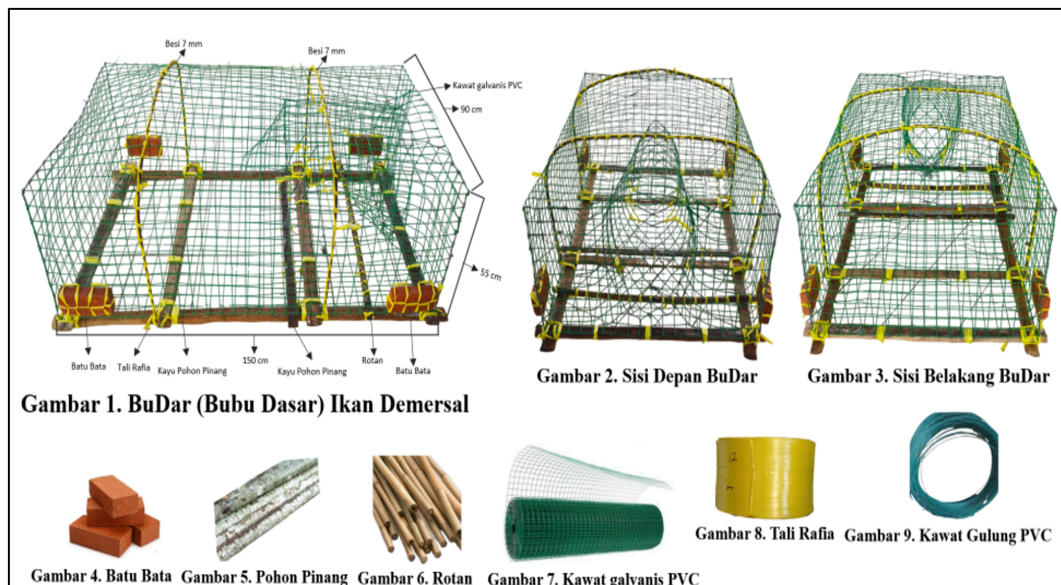
Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *experimental fishing* dengan mengikuti langsung trip nelayan ke laut untuk melakukan pengoperasian alat tangkap bubu dasar di perairan Aceh Barat dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Utami *et al.*, (2020) metode *experimental fishing* adalah observasi atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan kondisi buatan dimana kondisi tersebut diatur oleh peneliti sendiri. Data yang dikumpulkan yaitu data primer meliputi jenis hasil tangkapan, ukuran panjang hasil tangkapan, ukuran berat hasil tangkapan ikan, dan melakukan identifikasi morfologi jenis hasil tangkapan yang tertangkap di perairan Aceh Barat dengan menggunakan 24 bubu dasar serta 10 kali

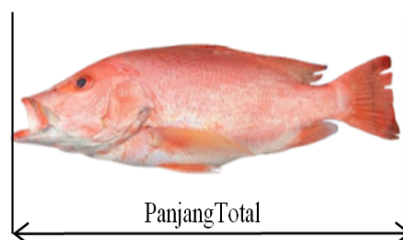
trip berdasarkan buku identifikasi “*Market Fishes of Indonesian*” dan <http://www.fishbase.org>.

Alat Tangkap BuDar (Bubu Dasar)

Alat tangkap yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu bubu dasar yang berbentuk empat persigi panjang dengan ukuran panjang 150 cm, lebar 90 cm dan tinggi 50 cm (Gambar 2). Kontruksi BuDar terdiri dari besi ukuran 7 mm yang berfungsi kerangka bubu supaya berbentuk empat persegi, rotan dan batang pohon pinang sebagai bantalan bubu terletak pada bagian bawah bubu, batu bata sebagai pemberat yang dipasang pada sisi kiri dan kanan bubu guna tidak dibawa oleh arus, dan jaring kawat galvanis sebagai badan bubu yang dipasang pada sisi keseluruhan bubu dengan ukuran *mesh size* 5x5 cm.



Gambar 2. Alat tangkap bubu dasar (Bubu Dasar).



Gambar 3. Teknik pengukuran panjang hasil tangkapan ikan

juga dengan menggunakan website *fish base* (<http://www.fishbase.org>) guna memperoleh data jenis hasil tangkapan yang lebih akurat.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh informasi data yang didapat dengan tujuan data yang dikumpulkan bisa memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif (Notoatmodjo, 2002). Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* guna dapat menyajikan hasil yang dianalisis menjadi grafik atau tabel.

Jenis hasil tangkapan

Jenis hasil tangkapan yang tertangkap pada alat tangkap bubu dasar akan diamati dan diidentifikasi morfologi dengan mengacu pada buku “*Market Fishes of Indonesian 2013*” (White *et al.*, 2013) dan dilakukan

Ukuran panjang hasil tangkapan

Ukuran panjang hasil tangkapan dilakukan pengukuran panjang total ikan yang tertangkap pada semua alat tangkap bubu dengan menggunakan meteran dengan ketelitian 0,1 cm (Fuadi *et al.*, 2022). Pengukuran panjang total dilakukan mulai dari ujung kepala terdepan sampai dengan ujung sirip ekor paling belakang pada semua jenis ikan yang tertangkap (Gambar 3).

Komposisi hasil tangkapan

Keseluruhan hasil tangkapan yang tertangkap pada bubu dasar selama penelitian akan dikelompokkan berdasarkan jumlah dan masing-masing jenis hasil ikan yang tertangkap di perairan Aceh Barat. Kemudian data tersebut akan ditabulasi dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang akan ditampilkan kedalam bentuk grafik dan diagram.

HASIL

Jenis Hasil Tangkapan Bubu Dasar

Jenis hasil tangkapan ikan yang diperoleh pada alat tangkapan bubu dasar selama penelitian yang dilakukan pengoperasian alat tangkap di perairan Aceh Barat terdapat 8 famili yaitu terdiri dari Carangidae, Epinephelidae, Balistidae, Holocentridae, Dasyatidae, Lutjanidae,

Portunidae, dan Nemipteridae. Kemudian terdiri dari 7 ordo yaitu Decapoda, Malacopterigii, Myliobatiformes, Acanthuriformes, Perciformes, Holocentridae, dan Tetraodontiformes serta 9 spesies ikan antara lain kerapu muara (*Epinephelus coioides*), kurisi (*Nemipterus nematophorus*), jenaha (*Lutjanus johnii*), rajungan karang (*Charybdis feriata*), ayam-ayam (*Abalistes stellatus*), pari bintang biru (*Neotrygon kuhlii*), kuwe (*Carangoides ferdau*), surendang (*Sargocentron wilhelmi*), dan ikan kakap merah (*Lutjanus malabaricus*) (Tabel 2 dan Gambar 4).

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 4 jenis hasil tangkapan ikan yang dominan tertangkap selama penelitian pada alat tangkap bubu dasar di perairan Aceh Barat yaitu ikan demersal diantaranya kerapu muara (*Epinephelus coioides*), jenaha (*Lutjanus johnii*), rajungan karang (*Charybdis feriata*), ayam-ayam (*Abalistes stellatus*), pari bintang biru (*Neotrygon kuhlii*), surendang (*Sargocentron wilhelmi*), dan ikan kakap merah (*Lutjanus malabaricus*).



Gambar 4a. *Lutjanus johnii*



Gambar 4b. *Lutjanus malabaricus*



Gambar 4c. *Sargocentron wilhelmi*



Gambar 4d. *Nemipterus nematophorus*



Gambar 4e. *Epinephelus coioides*



Gambar 4f. *Abalistes stellatus*



Gambar 4g. *Carangoides ferdau*



Gambar 4h. *Neotrygon kuhlii*

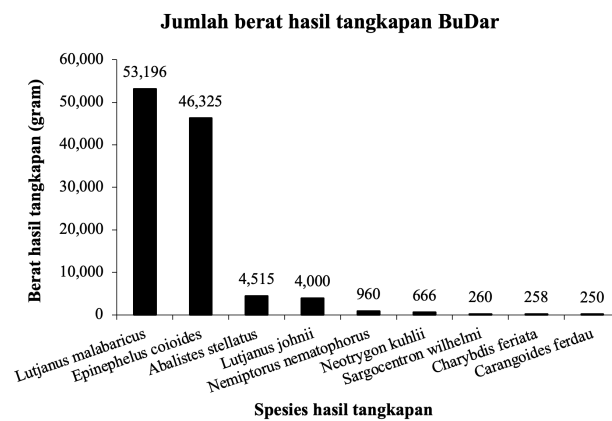
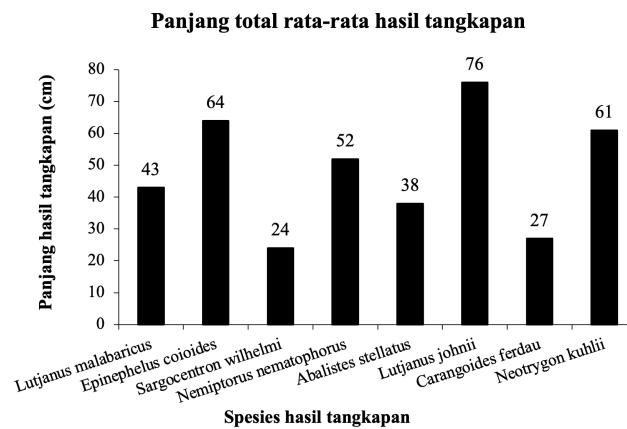
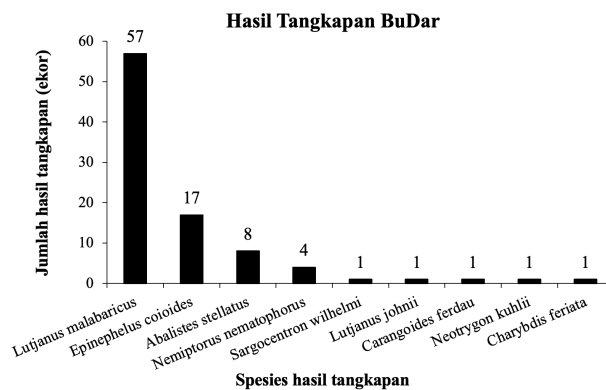


Gambar 4i. *Charybdis feriata*

Gambar 4. Jenis hasil tangkapan BuDar di perairan Aceh Barat

Tabel 2. Jenis hasil tangkapan ikan pada bubu dasar

Ordo	Famili	Spesies	Nama Indonesia
Perciformes	Lutjanidae	<i>Lutjanus malabaricus</i>	Kakap merah
	Epinephelidae	<i>Epinephelus coioides</i>	Kerapu muara
	Carangidae	<i>Carangoides ferdau</i>	Kuwe
Acanthuriformes	Lutjanidae	<i>Lutjanus johnii</i>	Jenaha
Holocentridae	Holocentridae	<i>Sargocentron wilhelmi</i>	Surendang
Malacopterigii	Nemipteridae	<i>Nemipterus nematophorus</i>	Kurisi
Tetraodontiformes	Balistidae	<i>Abalistes stellatus</i>	Ayam-ayam
Myliobatiformes	Dasyatidae	<i>Neotrygon kuhlii</i>	Pari bintik biru
Decapoda	Portunidae	<i>Charybdis feriata</i>	Rajungan karang

**Gambar 5.** Berat hasil tangkapan ikan pada teknologi BuDar di Perairan Aceh Barat.**Gambar 6.** Panjang rata-rata hasil tangkapan ikan pada teknologi BuDar di perairan Aceh Barat.**Gambar 7.** Jumlah hasil tangkapan ikan pada teknologi BuDar di perairan Aceh Barat

Ukuran Rata-rata Panjang Hasil Tangkapan BuDar

Berdasarkan pengamatan di lapangan hasil tangkapan ikan demersal yang tertangkap pada alat tangkap bubu berkisar antara 17,5 cm sampai 83 cm dengan rata-rata 48 cm. Jenis hasil tangkapan paling besar yang tertangkap yaitu ikan jenaha (*Lutjanus johnii*) dengan ukuran rata-rata 73 cm, sedangkan yang paling kecil tertangkap adalah ikan surendang (*Sargocentron wilhelmi*) dengan ukuran rata-rata 24 cm (Gambar 6).

Jumlah Hasil Tangkapan Bubu Dasar

Jumlah hasil tangkapan ikan demersal yang diperoleh dari alat tangkap bubu dasar selama penelitian atau 11 kali trip dengan total jumlah hasil tangkapan yaitu 91 ekor. Jenis hasil tangkapan ikan paling banyak tertangkap yaitu kakap merah (*Lutjanus malabaricus*) sebanyak 57 ekor, sedangkan jenis hasil tangkapan paling sedikit terdiri dari ikan surendang, jenaha, kuwe, pari bintik biru, dan rajungan yang masing-masing ditemukan 1 ekor (Gambar 7).

Berat Hasil Tangkapan Bubu Dasar

Berat total jumlah hasil tangkapan ikan yang tertangkap pada BuDar ramah lingkungan selama penelitian yaitu sebanyak 110.430 gram yang terdiri dari ikan kakap merah, kerapu muara, ikan ayam-ayam, jenaha, kurisi, pari bintik biru, surendang, rajungan karang, dan ikan kue (Gambar 5). Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa dari 9 jenis hasil tangkapan dari alat tangkap bubu dasar ukuran berat hasil tangkapan yang paling besar yaitu ikan kakap merah 53,196 gram, sedangkan hasil tangkapan paling rendah yaitu ikan kue gerong hal ini disebabkan karena jumlah hasil tangkapan ikan kakap merah lebih banyak dari ikan lainnya.

PEMBAHASAN

Jenis hasil tangkapan ikan yang diperoleh selama penelitian pada alat tangkan bubu dasar di perairan Aceh Barat terdapat 9 spesies dan 7 ordo yaitu Kakap merah (*Lutjanus malabaricus*), Kerapu muara (*Epinephelus coioides*), Kuwe (*Carangoides ferdau*) dari ordo Perciformes, Jenaha (*Lutjanus johnii*) dari ordo Acanthuriformes, Surendang (*Sargocentron wilhelmi*) dari ordo Holocentridae, Kurisi (*Nemipterus nematophorus*) dari ordo Malacopterigii, Ayam-ayam (*Abalites stellatus*) dari ordo Tetraodontiformes, Pari bintik biru (*Neotrygon kuhlii*) dari ordo Myliobatiformes, dan Rajungan karang (*Charybdis feriata*) dari ordo Decapoda. Menurut Firdaus et al. (2019), Nara (2022), dan Sari et al. (2021) kebanyakan hasil tangkapan dari bubu dasar terdiri dari ikan demersal atau ikan yang bermain di dasar perairan seperti kakap putih, kakap merah, ayam-ayam, cumi-cumi, kakap emas, kerapu macan, cobia, pari, lencam, ekor kuning, layaran kuning, kakatua, talang-talang, menggali, kakap merah, dan ikan kerapu sunu. Potensi sumberdaya perikanan yang terdapat di perairan Aceh Barat memiliki keanekaragaman hasil tangkapan ikan karena berada dengan WPP 572 atau perairan Samudera Hindia salah satunya adalah ikan demersal dan ikan pelagis (Rizal et al., 2018).

Target utama hasil tangkapan ikan pada alat tangkap bubu dasar adalah jenis-jenis ikan demersal atau ikan yang terdapat di dasar perairan, dimana lokasi peletakan bubu sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang ditandai dengan adanya terumbu karang dan batuan karang sebagai tempat

habitat ikan tersebut serta pengalaman nelayan dalam menentukan *fishing ground* pada saat peletakan bubu dasar (Malik, 2013; Afriyansih et al., 2024). Menurut Sari et al., (2021) salah satu target hasil tangkapan dari alat tangkap bubu dasar yaitu jenis spesies yang bernilai ekonomis tinggi yaitu terdiri dari ikan kakap merah (*Lutjanus erythropterus*), Kakatua (*Scarus tricolor*), Alu-alu (*Sphyræna abtusate*), Baronang (*Siganus canalicuatus*), ikan Ayam-ayam (*Abalites stellatus*), Talang-talang (*Scomberoides commersonianus*), Kerapu sunu (*Plectropanus leoparius*), Ketambak (*Lethrinus letjan*), Kuwe (*Carangoides plagiotaenia*), Kerapu macan (*Epinephelus areolatus*), Ekor kuning (*Caesio cuing*), Menggali (*Gnathunodon speciosus*), dan ikan Layaran (*Heniochus acumiatus*).

Ukuran panjang rata-rata hasil tangkapan bubu berkisar antara 17,5 cm sampai 83 cm dengan rata-rata 48 cm. Berdasarkan Gambar 4 ukuran panjang rata-rata hasil tangkapan bubu dasar memiliki ukuran yang berbeda-beda dikarenakan ikan yang tertangkap memiliki jenis yang berbeda terhadap ukurannya. Menurut Nara (2022) ukuran panjang hasil tangkapan pada bubu dasar yang dioperasikan di perairan Aceh Jaya paling besar ukuran tertangkap yaitu ikan pari dengan panjang 68 cm, sedangkan hasil tangkapan paling kecil yaitu cumi-cumi dengan ukuran 30 cm. Menurut Reppie (2010) dan Arendegge et al., (2015) menyatakan bubu atau trap merupakan salah satu alat tangkap yang memiliki tingkat keramahan terhadap lingkungan yang tinggi, dimana hasil tangkapan yang tertangkap pada bubu tersebut masih dalam keadaan hidup atau segar dan memiliki tingkat selektivitas tinggi dengan target hasil tangkapan yang berukuran sudah layak tangkap, sehingga alat tangkap bubu tersebut dapat memenuhi kriteria ramah lingkungan dan keberlanjutan.

Jumlah total hasil tangkapan ikan demersal yang tertangkap dari bubu dasar berjumlah 91 ekor dengan 11 kali trip penangkapan, jenis hasil tangkapan paling banyak yaitu ikan kakap merah (*Lutjanus malabaricus*) sebanyak 57 ekor, sedangkan jenis hasil tangkapan paling sedikit terdiri dari ikan surendang, jenaha, kuwe, pari bintik biru, dan rajungan yang masing-masing ditemukan 1 ekor. Hasil tangkapan dari bubu dasar paling dominan yaitu jenis kakap merah atau sering disebut *Lutjanus timoriensis* hal ini senada dengan penelitian Ulinnuha et al., (2023) yang menyebutkan ikan kakap merah merupakan salah satu jenis ikan demersal yang hidup di dasar perairan dan musim puncak paling banyak ditemukan pada bulan Januari sampai April, kemudian pada bulan Agustus sampai November.

Berat total hasil tangkapan yang tertangkap yaitu 110.430 gram dengan hasil tangkapan paling besar ikan kakap merah 53,196 gram, sedangkan hasil tangkapan paling rendah yaitu ikan kue (*Carangoides ferdau*). Menurut Haruna et al., (2024) jumlah total hasil tangkapan bubu dasar yang dioperasikan pada 2 lokasi yang berbeda memperoleh hasil tangkapan sebanyak 1.291,9 kg yang dimana pada lokasi A yaitu 947,7 kg, sedangkan lokasi B memperoleh hasil tangkapan 344,2 kg. Hasil penelitian Nara (2022) yang dilakukan penangkapan ikan di perairan Aceh Jaya menggunakan bubu dasar memperoleh berat total hasil tangkapan sebanyak 153.800 kg. Salah satu keberhasilan dalam pengoperasian alat tangkap bubu dasar adalah pemilihan *fishing ground* sebagai lokasi peletakan bubu dasar di perairan yang dimana lokasi tersebut harus terdapat terumbu karang sebagai tempat ikan-ikan demersal berkumpul (Kisworo et al., 2013).

KESIMPULAN

Jenis hasil tangkapan bubu dasar yang dioperasikan di perairan Aceh Barat dengan menggunakan armada penangkapan ikan nelayan Meureubo memperoleh 9 spesies dan 7 ordo yaitu *Lutjanus malabaricus*, *Epinephelus coioides*, *Carangoides ferdau* dari ordo Perciformes, *Lutjanus johnii* dari ordo Acanthuriformes, *Sargocentron wilhelmi* dari ordo Holocentridae, *Nemipterus nematophorus* dari ordo Malacoptergii, *Abalistes stellatus* dari ordo Tetraodontiformes, *Neotrygon kuhlii* dari ordo Myliobatiformes, dan *Charybdis feriata* dari ordo Decapoda. Jenis hasil tangkapan bubu dasar yang paling banyak diperoleh yaitu ikan kakap merah (*Lutjanus malabaricus*) sebesar 57 ekor, sedangkan ikan yang paling sedikit tertangkap yaitu surendang (*Sargocentron wilhelmi*), jenaha (*Lutjanus johnii*), kuwe (*Carangoides ferdau*), pari bintik biru (*Neotrygon kuhlii*), dan rajungan (*Charybdis feriata*) yang masing-masing ditemukan 1 ekor. Ukuran panjang hasil tangkapan yang diperoleh berkisar antara 17,5 cm sampai 83 cm dengan rata-rata 48 cm.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada tim peneliti yang telah membantu dalam proses pengambilan data, pengolahan dan menganalisis data, kemudian juga di sampaikan kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Teuku Umar, Panglima Laot dan nelayan tradisional Lhok Meureubo yang telah memberikan izin dan mendukung untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyansih, S., Adibrata, S., Mufiadi, M. R., & Andriyansah. (2024). Bubu Sebagai Alat Tradisional Penangkapan yang Efektif dan Ekonomis Bagi Nelayan. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 621-633. doi: 10.37680/almikraj.v4i02.4834
- Arendege, J. C., Reppie, E., & Labaro, I. L. (2015). Pengaruh Ekstrak Goldenfish pada Umpan Bubu Dasar Terhadap Hasil Tangkapan Ikan-Ikan Karang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(2), 78-82. doi: 10.35800/jitpt.2.2.2015.9235
- Dinas Kelautan dan Perikanan [DKP]. (2022). *Data Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2022*. [20 Februari 2023].
- Dollu, E. A. (2021). Analisis Hasil Tangkapan Sampingan Bubu yang Dioperasikan pada Perairan Pulau Pura Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal IPTEK: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 8(1), 1-13. doi: 10.20956/jipsp.v8i1.10644
- Firdaus, M., Wiharyanto, D., & Salim, G. (2019). Efektivitas Penggunaan Umpan pada Bubu Dasar (*Bottom Fish Pots*) di Perairan Pulau Bunyu Kalimantan Utara. *Jurnal Borneo Saintek*, 2(2), 11-17. doi: 10.35334/borneo_saintek.v2i2.894
- Fuadi, A., Wiryawan, B., & Mustaruddin. (2018). Pendugaan Daerah Penangkapan Ikan Layang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 9(2), 149-61. doi: 10.24319/jtpk.9.149-161
- Fuadi, A., Rizal, M., & Akbardiansyah. (2022). Pemetaan zonasi daerah penangkapan hiu dilindungi di perairan Barat Aceh didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Ujong Baroh Aceh Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 28(4), 199-208. doi: 10.15578/jppi.28.4.2022.199-208
- Fuadi, A., Arif, M., Dianshar, R., Kusumayadi, D., & Oktavinanda, G. (2024). Mapping the distribution of stingray fishing grounds in the south west waters of Aceh during the east season. *Depik: Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*, 13(3), 385-390. doi: 10.13170/depik.13.3.34532
- Fuadi, A., Rizal, M., & Kusumayadi, D. (2025). Chlorophyll-a and Sea Surface Temperature Analysis Based on Shark Fishing Ground Landed at the Fish Landing Base of Ujong Baroh, West Aceh. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 17(1), 152-166. doi: 10.20473/jipk.v17i1.55791
- Fuadi, A., Rizal, M., Rusdi., Fajri, I., Ujirta, R., & Yuslim, A. (2026). Peningkatan ketrampilan nelayan tradisional Desa Ujong Drien melalui teknologi budarjan (bubu dasar jaring) berbasis sumberdaya lokal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(1), 151-158. doi: 10.31764/jpm.v10i1.36671
- Fuadi, A., Rahayu, R., Rizal, M., Ujirta, R., Yuslim, A., & Situmorang, R. (2026). Pemberdayaan Nelayan Tradisional Lhok Meureubo melalui teknologi budarjan Pemanfaatan Teknologi Bubu Dasar Berbasis Ramah Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Tangkapan. *Agrokreatif*, 12(2), 295-304. doi: 10.29244/agrokreatif.12.2.295-304
- Haruna., Hehanussa, K. G., & Tuhumena, L. (2024). Analisis Hasil Tangkapan Bubu Dasar Berdasarkan Lokasi Penangkapan Ikan di Perairan Seram Bagian Barat, Maluku. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua*, 7(1), 28-36. doi: 10.31957/acr.v7i1.3668
- Jeksen, M., Syafrialdi., & Djunaidi. (2018). Pengaruh Hasil Tangkapan Bubu Dasar Dengan Menggunakan Umpan yang Berbeda di Sungai Tembesi Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 2(3), 1-11. doi: 10.36355/semahjps.v2i3.208
- Kisworo, R., Saputra, S. W., & Ghofar, A. (2013). Analisis Hasil Tangkapan, Produktivitas, Dan Kelayakan Usaha Perikanan Rawai Dasar Di PPI Bajomulyo I Kabupaten Pati. *MAQUARES: Jurnal Management of Aquatic Resources*. 2(3), 190-96. doi: 10.14710/marj.v2i3.4214
- Malik, F. R. (2013). Kajian beberapa disain alat tangkap bubu dasar di perairan Kepulauan Ternate Propinsi Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 6(1), 52-57. doi: 10.29239/j.agrikan.6.1.52-57
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nara, M. (2022). Produktivitas Alat Tangkap Jaring Insang dan Bubu yang Dioperasikan di Perairan Lhok Rigaih Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya [Skripsi]. Meulaboh (ID): Universitas Teuku Umar.
- Perdana, M. T. I., Boesono, H., & Sardiyanto. (2016). Pengaruh Umpan dan Lama Perendaman Alat Tangkap Jebak (Bubu Lipat) Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Semat, Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 1-8.
- Reppie, E. (2010). Pengaruh minyak cumi pada umpan bubu dasar terhadap hasil tangkapan ikan-ikan karang. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 6(3), 140-143. doi: 10.35800/jpkt.6.3.2010.158
- Riyanto, M. (2008). Respons Penciuman Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) terhadap Umpan Buatan. [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 45 hlm.
- Rizal, M., Munandar., & Jaliadi. (2018). Karakteristik Penangkapan Ikan Karang yang Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 1(1), 53-65. doi: 10.35308/jupiter.v1i1.598
- Saputri, E. A., Anadi, L., & Alimina, N. (2021). Efektivitas Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Serranidae Berdasarkan Jenis Umpan dan Waktu Hauling di Konawe Selatan. *Journal of Fishery Science and Innovation*, 5(1), 17-24. doi:10.33772/jsipi.v5i1.16306
- Sari, R. M., Adibrata, S., & Kurniawan. (2021). Analisis Penggunaan Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Sumberdaya Perairan*, 15(2), 82-88. doi: 10.33019/akuatik.v15i2.3114
- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencarian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 83-92. doi: 10.14710/sabda.13.1.83-92
- Suaib, S., & Salman. (2019). Hasil Tangkapan Bubu pada Terumbu Karang Alami dan Terumbu Karang Buatan di Perairan Barru Kabupaten Barru. *Jurnal Agrokomples*, 19(2), 6-11. doi: 10.51978/japp.v19i2.109
- Ulinuha, L. A., Hapsari, T. D., & Fitri, A. D. P. (2023). Analisis Pola dan Musim Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus* sp.) yang Didaratkan di PPP Tasikagung Kabupaten Rembang. *Aurelia Journal*, 5(2), 347-358. doi: 10.15578/aj.v5i2.13366
- Utami, W. D., Zulkarnain., Martasuganda, S., & Kurniawati, V. R. (2020). Experimental Fishing Bubu Lipat Modifikasi Konstruksi Dua Pintu Untuk Penangkapan Rajungan (*Portunus* spp). *ALBACORE*, 4(1), 83-95. doi: 10.29244/core.4.1.083-095
- White, W. T., Last, P. R., Dharmadi., Faizah, R., Chordijah, U., Prisantoso, B. I., Pogonoski, J. J., Puckridge, M., & Blaber, S. J. M. (2013). *Market fishes of Indonesia*. Australia centre for internasional aricultural research.
- Zakri, Y., Setya, D., & Sitepu, M. H. (2024). Pengoperasian Alat Tangkap Bubu di KM. Sri Asih pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing. *Marine and Fisheries Tropical Applied Journal*, 2(1), 34-40. doi: 10.25181/marshela.v2i1.3561